

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini dapat diperoleh melalui jalur pendidikan informal secara formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. Di TK, anak akan dididik dan dilatih berbagai bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Di TK, anak juga dididik dengan berbagai bidang pengembangan kegiatan pembelajaran yang meliputi bahasa, kemampuan logika, fisik motorik dan seni. Depdiknas (2007:18)

Tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Salah satu bidang pengembangan kegiatan pembelajaran di TK yaitu bidang pengembangan ilmu matematika. Pengembangan ilmu matematika dapat diperoleh melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan lain-lain. Pembelajaran membilang pada anak TK tidak terlepas dari angka-angka. Depdiknas (2007:9)

Pada anak usia dini minat anak terhadap angka umumnya sangat besar. Di sekitar lingkungan kehidupan anak, berbagai bentuk angka yang sering ditemui

misalnya: pada jam dinding, mata uang, ukuran, umur, kalender, irisan kue, jumlah buah-buahan, kepingan geometri, kartu angka, lambang bilangan, permainan kubus, pohon berhitung, bahkan angka pada kue ulang tahun. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa angka telah menjadi bagian dalam kehidupan kita sehari-hari, sehingga perlu di perhatikan pemahaman- pemahaman intelektual akan kuantitas secara simbolis tentang angka pada anak. Depdiknas (2007:10-11)

Depdiknas (2007:12) mengemukakan bahwa ciri-ciri yang menandai bahwa anak sudah mulai menyenangi pembelajaran membilang angka antara lain: a) Secara spontan telah menunjukkan ketertarikan pada aktivitas pembelajaran angka-angka; b) Anak mulai menyebut urutan angka tanpa pemahaman; c) Anak mulai menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya secara spontan; d) Anak mulai membanding-bandingkan benda-benda dan peristiwa yang ada di sekitarnya; e) Anak mulai menjumlah-jumlahkan atau mengurangi angka dan benda-benda yang ada di sekitarnya tanpa disengaja.

Kemampuan anak mengenal angka 1 sampai 10 adalah salah satu kemampuan dasar yang penting bagi anak TK, karena kemampuan mengenal angka digunakan anak dalam kehidupannya sehari-hari, selain itu kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan dasar yang dibutuhkan anak untuk mempersiapkan diri menuju ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Sukayati, (2004 : 8-9).

Di TK Sikuncung Dambalo, pada kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan angka 1 sampai 10 pada anak kelompok A, masih sangat terlalu sulit untuk di pahami oleh anak apalagi jika guru memberikan pemberian tugas pada

anak masih banyak yang belum mampu untuk menyelesaikannya sendiri, selama ini di TK Sikuncung Dambalo guru membelajarkan anak tentang kemampuan mengenal angka 1-10 namun anak-anak sulit memahami dan mengikutinya disebabkan media pembelajaran yang tidak terlalu menarik anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kurangnya kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 yang dimiliki anak nampak dari hal-hal sebagai berikut : (1) anak yang kurang mampu menyebutkan angka secara berurut dari 1 sampai 10; (2) anak yang kurang mampu mengurutkan jumlah angka/benda yang digunakan; (3) anak yang kurang mampu mengetahui jumlah angka yang di hitungnya.

Melihat kenyataan ini peneliti bermaksud melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan permainan kartu remi, peneliti menggunakan permainan kartu remi karena dalam permainan kartu remi anak dapat mengetahui berhitung dengan melihat langsung gambar yang ada di kartu remi tersebut sehingga lebih menarik perhatian anak karena di kartu remi banyak berbagai macam gambar.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Si Kuncung Dambalo terdapat 20 orang anak yang diadakan penelitian terdiri dari 10 orang (50%) yang sudah mampu, dan 6 orang (30%) anak yang lain kurang memiliki kemampuan dalam menyebutkan angka secara berurut dari 1 sampai 10, dan 4 orang (20%), anak yang belum mampu atau memiliki kemampuan untuk mengurutkan atau menyesuaikan jumlah angka dengan menggunakan benda, serta dalam kemampuan anak untuk mengetahui jumlah angka yang di hitung.

Permainan kartu remi dalam pembelajaran matematika di sekolah khususnya di Taman kanak-kanak bukan untuk melarang melainkan suatu cara atau tehnik untuk mempelajari atau membina keterampilan anak dari suatu materi atau pembelajaran tertentu. Dan perlu di ketahui juga bahwa dengan permainan kartu remi pada anak TK itu hanya untuk menarik minat anak untuk lebih mengenal angka 1 sampai 10 dengan menggunakan kartu remi karena di kartu remi tersebut memiliki berbagai macam bentuk gambar yang dapat menarik perhatian anak. Sukayati, (2004 : 10-11).

Mengenal secara urut angka 1 sampai 10 bagi anak adalah hal yang sangat mudah dihafalkan, namun satu hal yang tidak seimbang adalah anak mengalami kesulitan untuk menyebut jumlah benda secara seponan misalnya: gambar dengan jumlah 5 gambar, maka yang diucapkan adalah selalu menyebutkan urutan jumlah gambar 1, 2, 3, 4, 5 baru menjawab 5. Anak mengalami kebiasaan menyebut urutan bilangan berulang-ulang bukan membiasakan menyebut langsung jumlah bilangan yang sebenarnya sudah dikuasai secara kemampuan dasar berhitung anak mampu dengan kecepatan spontan yang sudah terprogram dalam pikiran anak.

Rendahnya kemampuan mengenal angka pada anak diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan mengenal anak misalnya pembelajaran yang kurang atraktif (menyenangkan), pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang

kurang menarik sehingga membuat anak bosan dan kurang bersemangat sehingga kemampuan mengenal angka pada anak masih rendah. Sukayati, (2004 : 12).

Hal di atas juga dialami oleh anak Kelompok A di TK Sikuncung Dambalo dimana jelas terdapat perbedaan konsep mengurutkan bilangan dengan mengenal, sehingga yang terjadi misalnya anak selalu mengalami pengulangan menyebut urutan jumlah bilangan 1, 2, 3, 4, 5, daripada menyebut keseluruhan jumlah ada satu, dua, tiga, empat, lima.

Oleh karena itu hal ini menjadi bahan pemikiran peneliti, sebagai guru yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1 sampai 10 dengan menggunakan permainan kartu remi, dimana guru memberikan contoh, sambil membimbing anak pada saat proses pembelajaran agar anak lebih merasa nyaman dan senang pada saat mengenal angka 1 sampai 10 dengan menggunakan kartu remi.

Atas dasar permasalahan tersebut, memotivasi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut melalui suatu penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1 sampai 10 dengan menggunakan Kartu Remi Pada Anak Kelompok A TK Si Kuncung Dambalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak untuk menyebutkan angka secara berurut dari 1 sampai 10.
2. Kemampuan anak untuk mengurutkan jumlah angka/ benda yang di gunakan.

3. Kemampuan anak untuk mengetahui jumlah angka yang dihitung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut, “Apakah Kemampuan Mengenal angka 1 sampai 10 di TK Si Kuncung Dambalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dapat ditingkatkan melalui Kartu Remi ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah“ untuk Meningkatkan kemampuan mengenal angka 1 sampa 10 dengan menggunakan kartu remi pada anak kelompok A di TK Si Kuncung Dambalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru : Penelitian ini kiranya dapat meningkatkan professional guru dalam mengelola proses belajar mengajar serta sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal angka 1 sampai 10.
2. Bagi Anak : Untuk meningkatkan kemampuan dan juga dapat memberikan motivasi belajar dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka 1 sampai 10.
3. Bagi Sekolah : Sebagai dasar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada TK Si Kuncung Desa Dambalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

4. Bagi Peneliti: Dapat meningkatkan profesi guru TK, terutama dalam memahami kemampuan berhitung pada anak TK.